

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Pendekatan ilmiah dalam penelitian, yang dikenal sebagai metode penelitian, dipakai guna mengumpulkan, mengolah, dan menginterpretasikan data dalam rangka mencapai sasaran penelitian dan memberikan kontribusi yang relevan (Sugiyono, 2021:2). Jenis pendekatan yang diterapkan dalam kajian ini adalah pendekatan asosiatif dengan metode pengolahan data secara kuantitatif. (Sugiyono, 2021:65) berpendapat penelitian asosiatif bertujuan untuk mengidentifikasi dan Dalam konteks studi ini, pemahaman terhadap hubungan antara beberapa variabel menjadi fokus utama, dengan variabel yang dianalisis yang memuat Citra Merek (X1), Desain Produk (X2), Kualitas Produk (X3), dan Keputusan Pembelian (Y). Dengan pendekatan ini, penelitian memiliki tujuan untuk mengeksplorasi tingkat keterkaitan antarvariabel dapat memengaruhi keputusan pembelian konsumen.

Lebih lanjut, (Sugiyono, 2021:16) menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif berlandaskan filsafat positivisme, yang mengutamakan objektivitas dalam analisis data. Metode ini mengandalkan teknik pengumpulan data dari kelompok sasaran tertentu, dengan memanfaatkan instrumen seperti kuesioner atau survei sebagai media penyampaian pertanyaan. Setelah data terkumpul, dilakukan analisis statistik untuk mengevaluasi hipotesis yang telah dirancang di awal penelitian. Dengan begitu, pendekatan kuantitatif tidak hanya memungkinkan peneliti untuk mengukur hubungan antarvariabel secara numerik, tetapi juga

memberikan hasil yang dapat digeneralisasi untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih akurat dan berbasis data.

3.2. Sifat Penelitian

Studi ini mengadaptasi dan mengembangkan studi yang telah dijalankan sebelumnya oleh (Kamajaya & Wiyadi, 2024), Kajian tersebut mengevaluasi sejauh mana citra merek, desain, mutu serta harga memengaruhi keputusan pembelian sepatu merek Ortuseight oleh konsumen di Kota Surakarta. Penelitian tersebut mengumpulkan data dengan melibatkan 168 responden sebagai sampel penelitian.

Perbedaan signifikan dalam kajian ini adalah pada setting geografis. Kajian sebelumnya dilaksanakan di Surakarta, sedangkan penelitian ini mengambil latar di Batam, dengan maksud mengidentifikasi apakah pengaruh faktor-faktor yang sama berlaku pula dalam konteks pasar yang berbeda.

3.3. Lokasi Dan Periode Penelitian

3.3.1. Lokasi Penelitian

Objek pada studi ini berlokasi di wilayah Kecamatan Batu Aji Kota Batam, Kepulauan Riau.

3.3.2. Periode Penelitian

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni				Juli			
	2025				2025				2025				2025				2025			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengerjaan BAB 1																				
Pengerjaan BAB 2																				

3.4.2. Teknik penentuan besar sampel

Sebagaimana yang dikatakan oleh (Sugiyono, 2021:127) Sampel adalah sekumpulan elemen dari populasi yang memiliki karakteristik spesifik. Penentuan sampel digunakan untuk mempermudah penelitian, terutama ketika populasi sulit diakses akibat berbagai keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti.

Mengingat populasi dalam penelitian ini tidak diketahui secara pasti jumlahnya, maka penentuan ukuran sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Lemeshow. Rumus ini secara luas diterapkan untuk memperkirakan jumlah sampel minimum dalam penelitian yang menghadapi ketidakpastian terhadap jumlah populasi, dengan tingkat kepercayaan 95% dan batas kesalahan (*margin of error*) sebesar 10%. Berikut adalah rumus Lemeshow yang diterapkan dalam penelitian ini:

$$N = \frac{Z^2 \times p (1 - p)}{d^2}$$

Rumus 3.1 Rumus Lemeshow

Keterangan:

N : Ukuran Sampel

Z : Skor Z pada tingkat kepercayaan (1,96)

p : proporsi populasi yang diperkirakan memiliki karakteristik tertentu (0,5)

d : *Margin Of Error* (0,1) = 10%

Mengacu pada rumus tersebut, jumlah total sampel dalam penelitian ini bisa ditentukan melalui perhitungan berikut:

$$N = \frac{(1,96)^2 \times 0,5 (1 - 0,5)}{0,1^2}$$

$$N = \frac{3,8416 \times 0,25}{0,01}$$

$$N = \frac{0,9604}{0,01}$$

$$N = 96,04$$

Melalui perhitungan dengan rumus Lemeshow, ditentukan bahwa jumlah minimum sampel adalah 96,04. Nilai tersebut kemudian disesuaikan menjadi 100 responden guna memperoleh hasil yang lebih representatif.

3.4.3. Teknik Sampling

Dalam penelitian, proses pemilihan subjek penelitian dikenal sebagai teknik sampling (Sugiyono, 2021:128). Studi ini menggunakan pendekatan *non-probability sampling*, di mana teknik *purposive sampling* diterapkan sebagai dasar pemilihan responden yang dianggap paling relevan sesuai dengan tujuan penelitian

Menurut (Sugiyono, 2021:133), teknik *purposive sampling* adalah metode seleksi sampel yang dilakukan secara sengaja berdasarkan karakteristik atau pertimbangan khusus yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk secara selektif Menentukan individu atau kelompok yang memiliki atribut sesuai dengan kebutuhan penelitian dan dipandang representatif terhadap tujuan yang ingin dicapai. Responden dalam studi ini ditentukan melalui kriteria khusus yang telah dirumuskan sebelumnya, guna memastikan data yang diperoleh bersifat valid dan mendukung proses analisis. Pendekatan *purposive* ini diambil karena hanya individu dengan karakteristik tertentu yang dinilai relevan dan representatif terhadap fenomena penelitian yang dipilih sebagai sampel. Standar yang digunakan dalam pemilihan sampel dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Responden merupakan orang yang pernah membeli dan menggunakan sepatu merek Ventela.
2. Responden merupakan penduduk Kecamatan Batu Aji Kota Batam.
3. Responden berusia minimal 15 tahun.

Metode ini dirancang untuk menjamin bahwa sampel yang dipilih memiliki karakteristik yang selaras dengan fokus penelitian. Dengan begitu, data yang diperoleh dapat menyajikan pemahaman yang lebih luas, akurat, dan sesuai dengan fenomena yang dianalisis.

3.5. Sumber Data

1. Data Primer

Informasi yang dikategorikan sebagai data primer merupakan hasil pengumpulan langsung oleh peneliti dengan memanfaatkan metode seperti wawancara, distribusi kuesioner, dan pengamatan lapangan (Sugiyono, 2021:296). Data ini diperoleh langsung dari sumber pertama, sehingga memiliki tingkat keakuratan dan relevansi yang tinggi terhadap tujuan penelitian. Metode pengumpulan data primer digunakan untuk mendapatkan jawaban spesifik atas pertanyaan penelitian yang telah dirancang sebelumnya. Penelitian ini memanfaatkan kuesioner sebagai instrumen utama pengumpulan data. Kuesioner disusun melalui pertanyaan-pertanyaan terstruktur yang bertujuan untuk mengungkap informasi yang relevan dengan topik penelitian. Data yang diperoleh dari respon partisipan kemudian dijadikan landasan dalam mengkaji hubungan antara variabel yang diteliti.

2. Data Sekunder

Sebagaimana dijelaskan oleh (Sugiyono, 2021:296), data sekunder adalah data yang dikumpulkan melalui perantara, bukan secara langsung dari responden. Data ini bersumber dari literatur seperti jurnal ilmiah, buku, dan hasil penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini, data sekunder digunakan sebagai pelengkap, dengan merujuk pada dokumen-dokumen ilmiah yang berkaitan erat dengan isu yang dikaji

3.6. Metode Pengumpulan Data

Dalam rangka menghimpun informasi yang diperlukan untuk menjawab rumusan tujuan penelitian, digunakanlah metode survei sebagai alat pengumpulan data. Proses ini dilakukan dengan mendistribusikan kuesioner kepada responden terpilih. Dalam pengumpulan data, partisipan diminta untuk menanggapi sejumlah pernyataan yang mencakup aspek citra merek, desain produk, kualitas produk, serta keputusan pembelian. Instrumen kuesioner disusun dalam format Google Form dan disebarluaskan melalui media sosial, antara lain Instagram, Facebook, dan WhatsApp. Penilaian terhadap pernyataan-pernyataan tersebut menggunakan skala Likert dengan klasifikasi sebagaimana ditentukan berikut ini:

Tabel 3.2 Skala Likert

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : (Sugiyono, 2021)

3.7. Definisi Operasional Variabel

3.7.1. Variabel Independen

Mengacu pada pemaparan (Sugiyono, 2021:69), variabel independen adalah variabel yang bertindak sebagai penyebab dalam sebuah hubungan sebab-akibat karena kemampuannya dalam memengaruhi variabel lain, yakni variabel dependen. Dalam studi ini, Citra Merek, Desain Produk, dan Kualitas Produk ditetapkan sebagai variabel bebas, mengingat ketiganya berpotensi besar dalam membentuk keputusan pembelian konsumen secara signifikan.

3.7.2. Variabel Dependen

Sebagaimana dijelaskan oleh (Sugiyono, 2021:69), variabel terikat adalah komponen penelitian yang nilainya ditentukan oleh pengaruh dari variabel bebas. maka, variabel ini menjadi hasil atau efek yang muncul dari akibat perbedaan atau perubahan pada variabel independen yang diteliti. Keputusan Pembelian dijadikan sebagai variabel dependen dalam studi ini, yang menggambarkan rangkaian tahapan yang dilalui individu saat menentukan produk mana yang akan dibeli.

Tabel 3.3 Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Citra Merek (X1)	Citra merek adalah sudut pandang yang terbentuk dari pengalaman pelanggan terhadap sebuah produk atau layanan di masa lalu, yang sekaligus menjadi faktor pembeda antara merek tersebut dengan merek lain dalam kategori yang sama. Citra merek yang kuat tidak hanya menciptakan identitas unik bagi suatu produk, tetapi juga memberikan	1. Kekuatan asosiasi merek (<i>Strength Of Brand Association</i>) 2. Keuntungan asosiasi merek (<i>Favourability Of Brand Association</i>) 3. Keunikan asosiasi merek (<i>Uniqueness Of</i>	Likert

	dampak positif dengan meningkatkan daya tarik di mata konsumen. (Febrianti & Ali, 2024).	<i>Brand Association)</i>	
Desain Produk (X2)	Desain produk adalah kombinasi elemen visual dan fungsional yang disusun secara strategis untuk menciptakan pengalaman optimal bagi pengguna. Desain ini mencakup aspek estetika, ergonomi, serta kemudahan penggunaan, yang secara keseluruhan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan preferensi konsumen. (Pradnyana & Susila, 2022).	1. Model Terbaru 2. Warna 3. Variasi Desain	Likert
Kualitas Produk (X3)	Kualitas produk mencerminkan serangkaian karakteristik, keunggulan, serta fitur yang dirancang untuk memberikan manfaat optimal kepada konsumen. Kualitas ini tidak hanya mencakup aspek fungsional, seperti daya tahan, kinerja, dan keandalan, tetapi juga aspek emosional yang dapat meningkatkan kepuasan pengguna. (Khoirunnisa et al., 2022)	1. Kemudahan Penggunaan 2. Daya Tahan 3. Kejelasan Fungsi 4. Keragaman Produk	Likert
Keputusan Pembelian (X3)	Keputusan pembelian merupakan suatu proses pemecahan masalah yang dimulai dari identifikasi kebutuhan atau keinginan, dilanjutkan dengan pencarian informasi, penilaian terhadap berbagai	1. Kemantapan pada Produk 2. Kebiasaan dalam Pembelian 3. Memberikan Rekomendasi 4. Pembelian Ulang	Likert

	alternatif, pengambilan keputusan untuk membeli, hingga tahap eksekusi pembelian. (Sitohang & Siagian, 2024)		
--	--	--	--

Sumber : Data Penelitian (2024)

3.8. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses terstruktur dalam mengumpulkan, mengolah, dan menafsirkan data yang diperoleh dari responden maupun sumber data tambahan lainnya (Sugiyono, 2021:206). Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan pendekatan kuantitatif guna memperoleh hasil yang objektif dan terukur. Penggunaan pendekatan kuantitatif dipilih dalam penelitian ini karena memberikan kejelasan yang lebih tinggi dalam menggambarkan relasi antar variabel yang dikaji.

3.8.1. Analisis Deskriptif

Pendekatan deskriptif dalam analisis data berfokus pada penyajian informasi yang telah dikumpulkan secara faktual dan obyektif, tanpa menyertakan penarikan kesimpulan yang mewakili populasi secara keseluruhan (Sugiyono, 2021:206). Pendekatan ini membantu dalam memahami distribusi data, pola yang muncul, serta kecenderungan yang terdapat dalam hasil penelitian. Salah satu teknik dalam analisis deskriptif adalah menentukan rentang skala, yang berguna untuk mengelompokkan data ke dalam kategori tertentu guna memudahkan interpretasi. Berikut adalah perhitungan yang dipakai guna mendapatkan perhitungan rentang skala:

$$RS = \frac{n(m - 1)}{m}$$

Rumus 3.2 Rentang Skala

Penjelasan:

RS : Rentang skala

n : Total sampel

m : Total opsi lain

Perhitungan:

$$RS = \frac{n(m - 1)}{m}$$

$$RS = \frac{100(5 - 1)}{5}$$

$$RS = \frac{400}{5}$$

$$RS = 80$$

Tabel 3.4 Rentang Skala

No.	Rentang Skala	Kriteria
1	100 – 180	Sangat Tidak Setuju
2	180,01 – 260,01	Tidak Setuju
3	260,02 – 340,02	Netral
4	340,03 – 420,03	Setuju
5	420,04 – 500,04	Sangat Setuju

Sumber : Peneliti (2025)

3.8.2. Uji Kualitas Data

3.8.2.1. Uji Validitas

Validitas data diuji untuk menilai sejauh mana setiap pernyataan dalam instrumen mencerminkan konstruk yang diukur, dengan cara melihat kesesuaiannya terhadap total skor. Sebuah butir dinyatakan valid apabila terdapat hubungan yang signifikan dengan keseluruhan skor pada level signifikansi tertentu. (Yuniati & Siagian, 2023) Aspek validitas memegang peranan sentral dalam penelitian karena menentukan tingkat ketepatan instrumen dalam mengukur objek atau konsep yang seharusnya diukur. Sejalan dengan pendapat Wahyuni (2020)

dalam (Sapetu et al., 2023), uji validitas merupakan prosedur yang umum diterapkan oleh peneliti untuk memastikan akurasi serta ketelitian data yang diperoleh. Dengan demikian, Melalui uji validitas, peneliti dapat memastikan bahwa data yang dikumpulkan mampu menghasilkan temuan yang dapat dipercaya serta kesimpulan yang sesuai dengan prinsip-prinsip ilmiah.

3.8.2.2. Uji Reliabilitas

Menurut Priyatno (2013) dalam jurnal yang ditulis oleh (Wiliam, 2022), Pengujian reliabilitas bertujuan untuk memastikan kestabilan hasil pengukuran dari sebuah instrumen dalam mengamati fenomena yang sama. Suatu instrumen dinilai reliabel apabila mampu menghasilkan nilai yang tetap atau sejalan dalam kondisi yang serupa secara berulang. Keandalan alat ukur sangat penting dalam penelitian karena menentukan tingkat keakuratan serta ketepatan data yang dikumpulkan.

Reliabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa instrumen penelitian dapat diandalkan sebagai sarana pengumpulan data yang stabil dan dapat dipercaya. Dalam praktik penelitian kuantitatif, Cronbach's Alpha termasuk teknik yang paling umum digunakan untuk mengevaluasi reliabilitas alat ukur. Teknik ini sangat efektif dalam mengukur tingkat konsistensi internal suatu skala, khususnya ketika data yang dihasilkan berada dalam skala interval, seperti skala Likert (misalnya 1-4, 1-5) atau rentang nilai tertentu (misalnya 0-10, 0-30). Jika nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh tinggi, Kesimpulan ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian telah memenuhi standar reliabilitas dalam mengukur konstruk yang dimaksud.

1. dinyatakan reliabel jika nilai Cronbach's alpha $> 0,60$.
2. dinyatakan tidak reliabel jika nilai Cronbach's alpha $< 0,60$.

3.8.3. Uji asumsi Klasik

3.8.3.1. Uji normalitas

Langkah uji normalitas diperlukan guna memastikan bahwa data yang dikumpulkan memiliki pola distribusi yang sesuai dengan asumsi normalitas, yang menjadi syarat dalam sebagian besar teknik analisis statistik (Utama & Suarmanayasa, 2023). Normalitas ini menjadi asumsi mendasar dalam analisis statistik, terutama dalam metode regresi dan analisis multivariat. Seperti yang dijelaskan oleh Das (2016) dalam penelitian yang dikutip oleh (Sudarman et al., 2021), normalitas merujuk pada pola distribusi data dalam suatu variabel matriks yang harus memenuhi karakteristik distribusi normal agar analisis statistik dapat memberikan hasil yang akurat dan valid.

Distribusi data dinyatakan normal apabila p-value hasil pengujian lebih besar dari 0,05 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Uji Kolmogorov-Smirnov menjadi salah satu teknik yang umum dipakai untuk memverifikasi normalitas distribusi, yang menganalisis nilai residual yang belum terstandarisasi guna menentukan apakah distribusi data sesuai dengan distribusi normal. Uji ini memberikan dasar yang solid dalam menilai apakah data memenuhi asumsi normalitas, sebelum dilanjutkan ke tahap analisis statistik yang lebih mendalam. Penggunaan perangkat lunak SPSS dalam studi ini berperan penting dalam menyederhanakan analisis data dan mempermudah proses interpretasi terhadap hasil uji normalitas yang diperoleh.

Keputusan diambil dengan mempertimbangkan nilai probabilitas:

1. data dianggap berdistribusi normal jika probabilitas data lebih dari 0,05.

2. data dianggap tidak berdistribusi normal jika probabilitas data kurang dari 0,05.

3.8.3.2. Uji Multikolinearitas

Ghozali (2016) dalam jurnal yang ditulis oleh (Febrianti & Ali, 2024) menjelaskan bahwa Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai tolerance adalah dua indikator utama yang digunakan untuk mendeteksi keberadaan multikolinearitas dalam model regresi. Kondisi multikolinearitas muncul ketika dua atau lebih variabel bebas dalam sebuah model regresi menunjukkan tingkat hubungan yang sangat tinggi secara statistik, yang dapat mengganggu keakuratan estimasi parameter dan interpretasi hasil regresi.

Tujuan dari penggunaan kedua ukuran ini adalah untuk mengukur sejauh mana variabel-variabel independen saling berhubungan. Jika satu variabel independen tidak menunjukkan korelasi dengan variabel bebas lainnya dalam model, maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut tidak dipengaruhi oleh multikolinearitas, maka nilai tolerance digunakan sebagai ukuran. Nilai tolerance yang rendah menunjukkan adanya korelasi tinggi antarvariabel independen, yang berpotensi menyebabkan multikolinearitas. Sebaliknya, Rumus untuk menghitung VIF adalah $VIF = 1 / \text{tolerance}$. Konsekuensinya, ketika nilai tolerance menjadi lebih kecil, maka nilai VIF secara otomatis menjadi lebih besar.

1. Jika nilai TOL lebih dari 0,1 atau nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai TOL kurang dari 0,1 atau nilai VIF lebih dari 10, maka terdapat indikasi adanya multikolinearitas.

3.8.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2018) dalam jurnal yang ditulis oleh (Febrianti & Ali, 2024), Heteroskedastisitas diuji untuk mengidentifikasi ketidakkonsistenan varians residual dalam model regresi, yang dapat mengindikasikan ketidakstabilan estimasi dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dalam analisis regresi, asumsi dasar yang harus terpenuhi adalah bahwa penyebaran sisa harus tetap. atau tetap sama pada seluruh tingkat variabel independen. Homoskedastisitas, yakni kondisi ketika varians residual tidak mengalami perubahan, mencerminkan kestabilan model regresi dalam menyebarkan error dan mendukung tercapainya hasil prediksi yang akurat dan dapat diandalkan. Sebaliknya, jika varians residual bervariasi antar pengamatan, maka terjadi heteroskedastisitas, yang dapat mengakibatkan hasil regresi menjadi kurang efisien dan kurang reliabel.

Heteroskedastisitas yang muncul dalam model regresi dapat mengakibatkan koefisien regresi menjadi bias, sehingga mengurangi akurasi dalam penarikan kesimpulan statistik. Oleh karena itu, keberadaan heteroskedastisitas perlu diuji dan dikendalikan agar model regresi dapat digunakan secara optimal dalam mengestimasi hubungan antarvariabel.

1. Ketidakhadiran gejala heteroskedastisitas dapat disimpulkan ketika probabilitas dari variabel bebas menunjukkan nilai di atas 0,05.
2. Kehadiran gejala heteroskedastisitas dapat disimpulkan ketika probabilitas dari variabel bebas menunjukkan nilai di bawah 0,05.

3.8.4. Uji Pengaruh

3.8.4.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Pendapat dari Kurniawan (2008) dalam sebuah jurnal yang ditulis oleh (Rhamadhani & Saputri, 2023), Analisis regresi digunakan untuk menelusuri hubungan antara variabel dependen dengan variabel-variabel independen. Dalam kasus di mana hanya terdapat satu variabel bebas, metode yang dipakai adalah regresi linear sederhana. Sebaliknya, ketika melibatkan lebih dari satu variabel independen, maka regresi linier berganda digunakan untuk menilai pengaruh serentak seluruh variabel terhadap variabel yang menjadi fokus penelitian.

Dengan menggunakan metode ini, penelitian dapat memperoleh temuan empiris yang lebih valid dan reliabel, serta mampu memberikan rekomendasi yang berbasis data untuk strategi pemasaran dan pengembangan produk. Selanjutnya, rumus yang digunakan dalam perhitungan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3$$

Rumus 3.3 Regresi Linier Berganda

Keterangan:

Y : variabel terikat

a : konstanta

b : koefisien regresi

x : variabel bebas

3.8.4.2. Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Kurniawan (2019) dalam jurnal yang ditulis oleh (Rhamadhani & Saputri, 2023), Koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk menilai tingkat keakuratan model regresi dalam menjelaskan variasi pada

variabel terikat melalui variabel-variabel bebas yang digunakan. Nilai R^2 yang semakin mendekati angka 1 menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediktif yang baik, karena sebagian besar fluktuasi pada variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen yang dimasukkan ke dalam model.

Secara umum, dalam penelitian sosial dan bisnis, nilai R^2 yang dianggap baik adalah lebih dari 0,5, yang berarti lebih dari 50% variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan. Misalnya, jika sebuah model memiliki nilai R^2 sebesar 0,6 (atau 60%), maka dapat disimpulkan bahwa 60% variasi dalam keputusan pembelian (variabel dependen) dipengaruhi oleh faktor seperti citra merek, desain produk, dan kualitas produk (variabel independen). Sementara itu, 40% sisanya disebabkan oleh aspek lain yang tidak dimasukkan dalam model seperti preferensi individu, strategi iklan, atau faktor luar lain, serta kemungkinan adanya kesalahan dalam pengukuran data.

3.9. Uji Hipotesis

3.9.1. Uji T

Uji T adalah alat analisis statistik yang bertujuan menguji pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen dalam regresi, melalui perbandingan antara nilai koefisien regresi dengan standar error untuk menilai tingkat signifikansi.

Penentuan diterima atau ditolaknya H_0 dilakukan melalui pengujian yang didasarkan pada nilai signifikansi (Sig) serta perbandingan antara nilai t-hitung dan t-tabel, dengan acuan kriteria tertentu.

1. Berdasarkan nilai signifikansi (Sig)

Nilai Sig yang lebih kecil dari 0,05 menjadi landasan untuk menolak H_0 dan menerima H_1 , yang menandakan bahwa variabel bebas memberikan dampak signifikan terhadap variabel terikat. Namun, jika nilai Sig melebihi 0,05, maka H_0 tidak dapat ditolak karena pengaruhnya dianggap tidak signifikan.

2. Berdasarkan perbandingan t-hitung dengan t-tabel

Ketika t-hitung melampaui nilai dalam t-tabel, hal ini mengarah pada ditolaknya hipotesis nol dan diterimanya hipotesis alternatif, yang menunjukkan adanya keterkaitan signifikan antara variabel independen dan dependen. Akan tetapi, bila nilai t-hitung lebih rendah dari t-tabel, maka H_0 tidak ditolak karena pengaruh yang dicari tidak terdeteksi secara statistik.

Melalui uji T, peneliti dapat menentukan apakah masing-masing variabel independen berkontribusi secara signifikan terhadap variabel dependen. Jika terbukti signifikan, maka variabel tersebut diakui memiliki pengaruh penting dan patut dipertimbangkan dalam strategi kebijakan atau keputusan. Dengan begitu, uji T menjadi instrumen penting dalam penelitian kuantitatif, karena memungkinkan peneliti untuk menguji hubungan antarvariabel dengan lebih akurat dan memberikan dasar yang kuat dalam menarik kesimpulan dari hasil analisis data.

3.9.2. Uji F

Uji F, yang dalam banyak literatur juga dilabeli sebagai uji keseluruhan, dimanfaatkan dalam analisis regresi guna mengevaluasi apakah variabel-variabel prediktor secara bersamaan menyumbangkan pengaruh yang dapat diandalkan terhadap variabel sasaran. Melalui pengujian ini, dapat diketahui validitas model

regresi secara umum dengan membandingkan varians yang dijelaskan oleh model dengan varians residual. Hipotesis yang diuji dalam konteks ini mencakup:

1. H_0 (Hipotesis nol) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dalam model regresi.
2. H_1 (Hipotesis alternatif) menyatakan bahwa variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk menilai hasil dari uji F, terdapat dua kriteria yang menjadi acuan utama, yaitu: (1) perbandingan nilai F-hitung terhadap F-tabel, dan (2) evaluasi terhadap nilai signifikansi (Sig) yang dihasilkan dari pengujian.

1. Berdasarkan perbandingan F-hitung dengan F-tabel

Ketika F-hitung melampaui nilai F-tabel, hal ini menjadi dasar untuk menolak hipotesis nol dan menerima hipotesis alternatif, yang berarti terdapat pengaruh signifikan dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Sebaliknya, apabila F-hitung lebih kecil dari F-tabel, maka pengaruh simultan tersebut dianggap tidak signifikan secara statistik.

2. Berdasarkan nilai signifikansi (Sig)

Nilai signifikansi di bawah 0,05 menjadi dasar penolakan H_0 dan penerimaan H_1 , yang berarti bahwa variabel independen secara bersama-sama memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel dependen. Namun, jika nilai signifikansi melebihi 0,05, maka H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan secara simultan.